PENTINGNYA PENGETAHUAN DAN PENERAPAN KONSEP DASAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI RUMAH SAKIT (K3RS)

Ria Oktaviany

riariaok29@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Setiap pekerjaan pasti memiliki risiko dan bahaya tersendiri. Tidak terkecuali bekerja di rumah sakit juga dapat menimbulkan risiko hazard bagi siapapun yang berada di lingkungan rumah sakit tersebut baik petugas kesehatan, pasien, keluarga pasien, maupun staf rumah sakit. **Metode :** Metode yang digunakan untuk mengetahui pentingnya pengetahuan dan penerapan konsep dasar K3 di rumah sakit adalah dengan menggunakan kajian pustaka. **Hasil :** Berdasarkan hasil literatur dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan penerapan konsep dasar K3 di rumah sakit sangat penting. Hal ini dikarenakan konsep dasar K3 dapat menyejahterakan pekerja dan juga orang lain yang berada di sekitarnya. **Pembahasan :** Keselamatan dan kesehatan kerja adalah adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. **Penutup :** Konsep dasar keselamatan dan kesehatan kerja selama pemberian asuhan keperawatan meliputi somatik, perilaku, lingkungan, pengorganisasian pekerjaan, budaya kerja dan ergonomik.

Latar Belakang

Setiap pekerjaan pasti memiliki risiko dan bahaya tersendiri. Tidak terkecuali bekerja di rumah sakit juga dapat menimbulkan risiko hazard bagi siapapun yang berada di lingkungan rumah sakit tersebut baik petugas kesehatan, pasien, keluarga pasien, maupun staf rumah sakit. Potensi bahaya di rumah sakit ini bermacam-macam, bisa disebabkan oleh faktor biologi, faktor kimia, faktor ergonomi, faktor fisik, faktor psikososial, bahaya mekanik, bahaya listrik, limbah RS yang dapat mengakibatkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Pengendalian bahaya ini akan dapat dicegah dan diminimalisir dengan perilaku K3RS. Tentunya untuk dapat menerapkan K3RS perlu pengetahuan tentang K3RS terlebih dahulu. Kemudian dari pengetahuan tersebut

dibutuhkan kesadaran dari semua pihak agar penerapan K3RS ini membuahkan hasil yang diharapkan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu upaya perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain yang memasuki tempat kerja terhadap bahaya dari akibat kecelakaan kerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal yang penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan. Apabila tingkat keselamatan kerja tinggi, maka kecelakaan yang menyebabkan sakit, cacat, dan kematian dapat ditekan sekecil mungkin sehingga karyawan dan orang-orang yang berada di lingkungan tersebut dapat merasa aman dan nyaman.

Potensi bahaya di rumah sakit dapat berupa penyakit infeksi maupun penyakit lain akibat kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan instalasi listrik, dan sumber lainnya), radiasi, bahan kimia, gas anestesi, gangguan psikososial dan ergonomi. Perawat dalam profesinya selalu berada paling dekat dan juga paling lama dengan pasien. Hal ini membuat perawat lebih rentan tertular serta menularkan penyakit. Tentu sebagai profesi yang memiliki etika keperawatan serta yang memiliki hati nurani tidak ingin hal itu terjadi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko kerja adalah dengan menerapkan konsep dasar K3 di rumah sakit. Dengan mengetahui konsep dasar K3 di rumah sakit ini sangat diharapkan perawat mampu melaksanakannya sehingga perawat dan juga klien merasa aman serta terlindungi akibat perilaku mereka.

Metode

Metode yang digunakan untuk mengetahui pentingnya pengetahuan dan penerapan konsep dasar K3 di rumah sakit adalah dengan menggunakan kajian pustaka. Maksud metode kajian pustaka disini adalah penulis mengumpulkan berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas ini. Penulis mengandalkan hasil penelitian dari beberapa jurnal, skripsi, ebook, dan beberapa karya ilmiah lain yang relevan dengan topik yang diambil penukis. Setelah dikumpulkan, karya-karya ilmiah tadi akan dianalisis serta dikaji satu per satu untuk mendapatkan jawaban dari pentingnya pengetahuan dan penerapan konsep dasar K3 di rumah sakit.

Hasil

Berdasarkan hasil literatur dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan penerapan konsep dasar K3 di rumah sakit sangat penting. Hal ini dikarenakan konsep dasar K3 dapat menyejahterakan pekerja dan juga orang lain yang berada di sekitarnya. Untuk menerapkan konsep dasar K3 di rumah sakit perlu adanya pengetahuan tentang konsep dasar K3 itu. Tidak terkecuali bagi pasien dan keluarga, hal itu juga perlu diedukasikan kepada mereka agar terhindar dari segeala hazard saat berada di rumah sakit. Perlunya pelaksanaan K3RS adalah untuk meningkatkan akses, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan kesehatan yang aman di rumah sakit.

Penerapan K3 di Indonesia diatur jelas oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sedangkan K3 rumah sakit (K3RS) diatur oleh KEPMENKES RI Nomor 1087/MENKES/SK/VIII/2010. K3 pada umumnya bertujuan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja ataupun buruh dalam mewujudkan produktivitas kerja yang optimal. Perawat telah memiliki dasar hukum yang jelas untuk melindunginya akibat kecelakaan kerja. Namun sekedar dasar hukum tidak cukup membuat perawat selamat dan aman dalam setiap tindakan. Diperlukan adanya pengetahuan dan penerapan terdapat konsep kesehatan dan keselamatan kerja itu sendiri.

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan dapat berdampak meningkatkan efisiensi dan tentunya kualitas kinerja pegawai. Pengetahuan terkait kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit (K3RS) sangat penting diketahui perawat agar dalam pemberian asuhan keperawat dapat dilakukan dengan selamat tanpa menciderai siapapun. Konsep dasar kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit yang harus diketahui dan diterapkan perawat yaitu risiko dan hazard selama pemberian asuhan. Dapat berupa somatik, perilaku, lingkungan ergonomik, pengorganisasian pekerjaan, dan budaya kerja.

Pembahasan

Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang berhubungan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Kesehatan kerja kondisi fisik, mental, dan sosial seseorang tidak mengalami gangguan kesehatan atau penyakit baik akibat kerja atau selama bekerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri.

Rumah sakit merupakan industri jasa yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Rumah sakit dipenuhi dengan berbagai agen infeksius yang mungkin dibawa oleh setiap individu yang berkunjung ke rumah sakit. Masyarakat yang berkunjung ke rumah sakit tentu memiliki alasan tersendiri. Ada yang datang untuk konsultasi, ada yang datang untuk kesembuhan penyakit yang dideritanya, ada yang datang dengan tujuan ingin menjenguk, dan ada yang datang untuk bekerja.

Perawat adalah profesi yang dalam pelayanannya tak pernah lepas dari kontak dan interaksi antar individu. Apabila seorang perawat memiliki kontak dengan seseorang yang membawa agen infeksius lalu perawat tersebut tidak menerapkan K3 dan langsung menemui pasiennya maka hal itu dapat mengakibatkan bahaya dan risiko baik bagi diri perawat sendiri maupun orang lain yang berinteraksi dengannya.

Bahaya merupakan sesuatu yang berpotensi menyebabkan cedera atau luka, sedangkan risiko adalah kemungkinan kecelakaan akan terjadi dan dapat mengakibatkan kerusakan (Sumamur, 1967). Kecelakaan adalah sebuah kejadian tak terduga yang dapat menyebabkan cedera atau kerusakan. Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat kelalaian dari perusahaan, pekerja, maupun keduanya, dan akibat yang ditimbulkan tentu dapat memicu timbulnya trauma bagi kedua pihak. Semua pihak yang mengalami kecelakaan kerja tentu akan berdampak langsung pada kehidupan pribadinya, kehidupan sosialnya, kehidupan ekonominya serta kehidupan mentalnya. Hal ini tak bisa dipungkiri karena manusia adalah makhluk holistik yang memiliki akal sehat serta harkat dan martabat dirinya sebagai manusia. Tentu apabila salah satu kebutuhannya terancam akan berdampak pada keseluruhan hidupnya. Dampak bagi individu mungkin dapat berupa cedera ringan, cedera berat, cacat fungsi, cacat tetap, cacat total, kematian serta diikuti kesedihan mendalam bagi keluarga dan masyarakat. Dampak bagi institusi dapat meliputi kerugian jiwa (cedera, cacat, kematian), kehilangan sumber daya berharga, biaya pencemaran lingkungan, dampak sosial & citra institusi terhadap konsumen & masyarakat.

Hal inilah yang perlu diperhatikan perawat dalam pelayanannya memberikan asuhan keperawatan pada klien. Dalam asuhannya perawat harus memikirkan cara bagaimana ia tidak terdampak risiko dan hazard selama bekerja sekaligus memikirkan cara bagaimana klien dan keluarga tetap selamat dari risiko dan hazard selama perawatannya di rumah sakit. Perawat harus mampu mengidentifikasi apa saja risiko dan hazard yang mungkin saja bisa timbul selama tindakan pemberian asuhan keperawatan.

Risiko dan hazard selama pemberian asuhan keperawatan dapat ditekan bila perawat dan klien mengetahui tentang konsep dasar K3RS. Tak cukup hanya tau, perawat dan klien juga harus menerapkan konsep dasar K3 tersebut demi kenyamanan dan keselamatan bersama. Beberapa konsep dasar kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit (K3RS) adalah sebagai berikut ;

1) Somatik

Somatik berhubungan dengan radiasi. Dalam pekerjaannya, meski perawat selalu berada dekat dengan pasien perawat juga terpapar dengan radiasi akibat peralatan di rumah sakit. Baik dalam tindakan pendokumentasian yang menggunakan komputer, atau gadget untuk berkomunikasi dengan dokter penanggung jawab atau bagian farmasi, atau bisa juga terpapar radiasi akibat teknologi kesehatan yang digunakan pasien selama di rumah sakit, seperti contoh X-ray atau juga rontgen. Efek akibat radiasi ini terbagi menjadi dua. Salah satunya adalah efek somatik. Efek somatik merupakan efek radiasi yang dirasakan oleh individu yang terpapar radiasi. Gejala yang dirasakan bervariasi, ada yang langsung dirasakan oleh individu tersebut ada juga yang tertunda. Gejala yang bisa langsung terlihat dalam waktu singkat diantaranya epilasi, eritema, luka bakar, dan penurunan jumlah sel darah. Sedangkan efek yang tertunda akan dirasakan dalam waktu yang lama antara bulanan dan tahunan seperti katarak dan kanker. Cara menekan dan meminimalisir efek somatik akibat kerja di rumah sakit adalah dengan pembenaran, optimisasi, dan pembatasan dosis. Pembenaran (justifikasi) penimbangan tentang efek radiasi dan keuntungannya. Optimisasi adalah pengupayaan agar besar dosis individu, jumlah orang terpajan, dan kemungkinan terjadinya pajanan ditekan serendah mungkin (ALARA, as low as reasonably achievable). Sedangkan pembatasan dosis adalah batasan yang jelas untuk prosedur kerja yang melibatkan radiasi untuk mencegah kerugian individu yang berlebihan, yang dapat timbul akibat kombinasi pemanfaatan.

2) Perilaku

Perilaku meliputi sikap, kebiasaan, tingkah laku. Meski sebagai tenaga profesional tak jarang ada perawat yang tidak mencerminkan perilaku taat akan penerapan konsep K3RS. Tentu hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku mereka. Namun hal ini bukanlah menjadi pembenaran perilaku tersebut dapat ditoleransi. Beberapa cara agar perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya risiko dan hazard selama pemberian asuhan keperawatan adalah sebagai berikut :

- Advokasi sosialisasi K3 pada seluruh jajaran rumah sakit, baik bagi pekerja, pasien maupun pengunjung rumah sakit;
- Penyebaran media komunikasi dan informasi baik melalui film, leaflet, poster, pamflet, dll;
- Promosi K3 pada setiap pekerja yang bekerja di setiap unit RS dan pasien serta pengunjung rumah sakit.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang penting untuk mencegah kecelakaan kerja. Rumah sakit yang memiliki banyak limbah infeksius tentu menjadi risiko dan hazard yang besar bagi setiap orang yang ada di rumah sakit. Pengelolaan lingkungan rumah sakit yang tidak tepat akan berisiko terhadap penularan penyakit. Beberapa risiko dan bahaya kesehatan yang mungkin ditimbulkan akibat keberadaan rumah sakit antara lain penyakit menular (hepatitis, diare, campak, AIDS, influenza), bahaya radiasi (kanker, kelainan organ genetik), dan risiko bahaya kimia. Cara pencegahannya adalah dengan pengelolaan limbah rumah sakit yang benar. Perawat juga perlu diedukasikan cara pembuangan sampah bekas tindakan asuhan keperawatan yang benar sesuai dengan jenis sampah yang digunakan.

4) Ergonomik

Ergonomi adalah posisi statis saat mengangkat, membungkuk, mendorong. Salah satu tindakan asuhan keperawatan yang berisiko terhadap gangguan muskuloskeletal adalah perawatan luka. Dibutuhkan fokus dan durasi waktu yang lama, dalam perawatan luka bahkan sering dilakukan dengan sikap kerja yang tidak ergonomis. (Balaputra, I., Sutomo, A.H, 2017). Salah satu cara

untuk mengurangi kecelakaan kerja akibat ergonomi adalah dengan cara mengetahui posisi yang tepat dan menjaga kesehatan muskuloskeletal.

5) Pengorganisasian Pekerjaan

Bagi suatu perusahaan atau instansi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi pekerjaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, seluruh komponen atau unsur yang ada di dalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut pengorganisasian pekerjaan seperti penyusunan staf, penetapan program latihan jabatan dan sebagainya.

6) Budaya Kerja

Konsep budaya kerja ini adalah suatu refleksi dari sistem nilai pokok yang diadopsi oleh perusahaan tertentu. Budaya kerja yang diadopsi suatu perusahaan atau suatu instansi harus mengarah kepada kesehatan, kesejahteraan, dan keselamatan pegawai tidak hanya memikirkan untung rugi dari perusahaan atau instansi tersebut. Setiap pegawai dan tenaga kesehatan di rumah sakit juga harus memiliki budaya kerja yang memperhatikan prinsip-prinsip keselamatan agar tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Pengetahuan tentang konsep dasar kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit diatas apabila diketahui oleh setiap individu yang memiliki keterkaitan dengan pelayanan di rumah sakit diharapkan mampu menerapkan konsep dasar K3RS tersebut. Dibutuhkan kesadaran dari setiap pihak agar dapat tercipta suatu kondisi dan situasi yang aman bagi semua orang yang berada di rumah sakit.

Penutup

Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang berhubungan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Kesehatan kerja kondisi fisik, mental, dan sosial seseorang tidak mengalami gangguan kesehatan atau penyakit baik akibat kerja atau selama bekerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Konsep

dasar keselamatan dan kesehatan kerja selama pemberian asuhan keperawatan meliputi somatik, perilaku, lingkungan, pengorganisasian pekerjaan, budaya kerja dan ergonomik.

Daftar Pustaka

- Balaputra, I., Sutomo, A.H. (2017). Pengetahuan ergonomi dan postur kerja perawat pada perawatan luka dengan gangguan muskuloskeletal di dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(9), 445-448.
- Ernawati, N., Nurlelawati, E. (2017). Faktor-Faktir yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Penerapan K3 pada Tenaga Kesehatan di RSIA Permata Sarana Husada Peridoe Februari 2015. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 3(1), 12-18.
- Hiswara, Eri. (2015). *Buku Pintar Proteksi dan Keselamatan Radiasi di Rumah Sakit*. Jakarta : Batan Press.
- Ivana, A., Widjasena, B., Jayanti, S. (2014). Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada RS Prima Medika Pematang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 2(1), 35-41.
- Nazirah, R., Yuswardi. (2017). Perilaku Perawat dalam Penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Aceh. *Idea Nursing Jorunal*, 8(3), ISSN : 2087-2879, e-ISSN : 2580 – 2445.
- Nurhidayanti, Deni. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kepuasan Perawat (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Darah (RSUD). *JOM FISIP*, 4(1), 1-10.
- Rejeki, Sri. (2016). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan.
- Rifai, Muchamad. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Partisipasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Rumah Sakit X Yogyakarta. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 4(3), 88-92.
- Salmawati, L., DW, Sumarni., Soebijanto. (2015). Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Motivasi Kerja dan Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 18(1), 4-6.
- Simamora, R. H. (2011). Role Conflict of Nurse Relationship with Performance in the Emerency Unit of Hospitals RSD Dr. Soebandi Jember. *The Malaysian Journal of Nursing*, 3(2), 23-32.

Sujoso, A.D.P. (2012). *Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Kalimantan : Jember University Press.